

INTISARI

Sistem pengolahan lahan yang memadukan penanaman tanaman pertanian dan kehutanan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada sistem penanaman tunggal baik di bidang produksi maupun di bidang konservasi telah banyak dilakukan pada lahan-lahan marginal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model agroforestry dan teknik pengolahan tanah terhadap pertumbuhan Paraserianthes falcataria, Acacia mangium dan produk tanaman pertanian.

Dengan menggunakan rancangan petak terbagi 3 perlakuan telah dikenakan masing-masing pada petak utama, anak petak dan sub anak petak. Ketiga macam perlakuan tersebut adalah

1. Jenis tanaman kehutanan (pohon) terdiri dari Paraserianthes falcataria dan Acacia mangium.
2. Model agroforestry yang terdiri dari :
 - a. model jalur berganti. Tanaman pohon ditanam dengan jarak 2 x 3 m pada jalur selebar 8 m dan tanaman pertanian yang terdiri dari Kedelai dan Jagung ditanam pada jalur berikutnya dengan lebar jalur 17 m.
 - b. sama seperti model pertama tetapi di antara tanaman pokok ditanami tanaman gamal, turi, king grass, flamingia, jeruk, nangka dan durian sehingga jarak antara komponen tanaman menjadi 1 x 1 m.
3. Teknik pengolahan tanah terdiri dari tanah tanpa diolah dan tanah diolah secara tradisional.

Semua perlakuan diulang 3 kali. Pengamatan dilakukan 4 bulan setelah penanaman terhadap pertumbuhan tanaman pohon dan produk tanaman pertanian. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varian dan untuk mengetahui pengaruh antar perlakuan dilakukan uji beda nyata terkecil. Hasilnya teknik pengolahan tanah amat berpengaruh terhadap pertumbuhan Paraserianthes falcataria dan Acacia mangium. Tanah yang diolah memberikan pertumbuhan yang lebih baik dari pada tanah yang tidak diolah. Pada produksi tanaman pertanian pengolahan tanah memberikan pendapatan bersih yang lebih tinggi pada teknik bercocok tanam tanpa mengolah tanah dari pada teknik bercocok tanam dengan mengolah tanah. Sedangkan perlakuan yang lain tidak berpengaruh nyata.

